

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi lingkungannya memberi kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Usia anak sejak lahir sampai enam tahun merupakan usia masa peka yang dialami anak-anak dan masa tersebut disebut juga usia pada masa emas (*golden age*). Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip, yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional dikemas dalam bentuk bermain dan permainan banyak melibatkan anak menyenangkan dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan. Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan saat usia TK adalah kemampuan bahasa.

Pengembangan bahasa untuk anak usia dini mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak (dengan unsur-unsur membedakan bunyi dan memahami kata atau kalimat), bicara (dengan unsur-unsur perkembangan kosa kata, ekspresi, artikulasi, dan kejelasan), membaca (menggunakan phonics, kata bermakna, dan gabungan phonics dan kata bermakna), dan menulis (penmanship dan ekspresi). Keempat keterampilan tersebut sebetulnya merupakan satu kesatuan yang saling

mendukung dan melengkapi. Setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa²

Membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan fundamental yang membantu anak sukses akademik di masa yang akan datang. Pada anak usia dini, bahwa kemampuan pra membaca yang dimiliki anak berhubungan dengan kesuksesan akademik anak di masa depan. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka harus disiapkan sejak dini agar mempunyai kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negaranya. Pembentukan kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negara dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Salah satu kemampuan yang penting dan harus dikuasai oleh anak-anak adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal utama bagi anakanak untuk dapat memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Kemampuan ini dapat mulai diasah sejak usia pra sekolah. Namun, cara belajar membaca dan menulis tradisional yaitu dengan menggunakan pensil dan kertas dinilai relatif kurang disukai oleh anak-anak. Anak-anak cenderung lebih suka bermain dengan warna, gambar, suara, lagu dan mendengarkan cerita daripada belajar dengan cara tradisional³

Membaca merupakan kegiatan untuk menganalisis atau memahami suatu kalimat atau tulisan dengan benar, dimana membaca merupakan bagian daripada sebuah pengetahuan. Sedangkan menulis adalah kegiatan untuk mengungkapkan

² Azizah deliva dan Eliza, *Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak*. (Jurnal Basicedu 2021), hal 718

³ Mince Batara dan Yohanis Lotong Ta'dung, *Peningkatan Kualitas Baca dan Tulis Bagi Anak Usia Pra Sekolah dengan Metode Membaca Menulis Permulaan*, (Jurnal Kabar Masyarakat 2023).

pengetahuan dengan menggunakan aksara, lambang ataupun simbol. Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Ketika anak mulai belajar menulis, secara otomatis anak akan membaca tulisan tersebut kemudian menyalinnya kembali.

Dalam pengembangan bahasa salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia TK adalah pra membaca, karena pra membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam perkembangan anak dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan pra membaca. Usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka.⁴

Sejalan dengan pentingnya kemampuan pra-membaca pada anak, proses pembelajaran pra- membaca menjadi penting dan menjadi sorotan utama setiap tahunnya sehingga guru harus berusaha menarik minat anak dengan menggunakan media atau metode yang tepat bagi anak. Dalam kenyataannya banyak proses belajar pra-membaca yang tidak sesuai dengan standar proses dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian orang tua dan pendidik masih terus melakukan praktek- praktek pembelajaran yang tidak sesuai seperti contoh melaksanakan praktek mengajar seperti di sekolah dasar, memaksa anak duduk diam tanpa aktivitas, menekan anak dengan pembelajaran yang hanya menggunakan spidol dan papan tulis, serta banyak yang lainnya.

Kegiatan pengenalan membaca menulis dilakukan dengan menyediakan pengalaman membaca dan mengenal kata-kata tertulis. Agar keterampilan berbahasa lisan dan baca tulis dapat ditanamkan pada diri anak, pengalaman penting harus dimiliki anak, yaitu berbicara dan mendengarkan orang lain, serta membaca dengan orang lain. Penanaman nilai-nilai karakter

⁴ Halimah dan Sukaesi, *Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. (Cakrawala Dini, 2015).

dapat dilakukan melalui konteks yang dekat dengan dunia anak. Kegiatan pengembangan dimulai dengan membacakan cerita yang utuh bermuatan nilai-nilai karakter yang baik, kemudian dipadukan dengan pengembangan keterampilan pra-membaca menulis melalui serangkaian pengalaman berhubungan dengan membaca menulis. Dalam kegiatan tersebut juga dikembangkan aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan fisik motorik, seni, kognitif, dan sosial-emosional secara terpadu, sesuai dengan standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini.⁵

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan seorang anak dalam kemampuan berbahasanya untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada orang lain. Untuk bisa memiliki keterampilan menulis anak harus menguasai keterampilan pra menulis terlebih dahulu. Keterampilan pra menulis yang disebut juga kesiapan untuk menulis adalah seperangkat keterampilan dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai anak sebelum menulis. Keterampilan ini berkontribusi pada kemampuan anak untuk memegang dan menggunakan pensil, menggambar, menulis, meniru bentuk, mewarnai dan menulis.⁶

Menulis permulaan anak dapat dikembangkan dengan melatih kelenturan jari-jari tangan anak. Melalui media pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak, proses melatih perkembangan otot halus anak untuk menulis dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang kreatif. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media kartu huruf adalah salah satu

⁵ Sulistiyono S dan Widuroyeksi B, *Model Pengembangan Kemampuan Pra-Membaca-Menulis Berbasis Karakter*, (Jurnal Pendidikan 2014), hal 3

⁶ Enny Purwanti, Sri Watini, *Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan*. (Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 2023), hal 1674

media yang bisa digunakan untuk melatih motorik halus anak yang terdapat dalam area bahasa untuk persiapan menulis dan membaca. Anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan bahasa meliputi menyimak/mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan pengembangan pada anak usia TK yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan penting dan perlu dikembangkan karena dapat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Menulis menurut Susanto merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain dapat berkomunikasi lisan, ada juga yang komunikasi tulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan ekspresi diatas kertas yang memiliki makna. Suparno dan M. Yunus dalam Ana Widyastuti mengungkapkan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Oleh sebab itu, menulis selain mengembangkan keterampilan anak dalam menyampaikan pesan dan mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis serta melatih koordinasi gerak tangan.⁷

Hal yang menjadi latar belakang penulisan ini karena bersumber dari pengalaman lapangan yang dilakukan penulis. Oleh karena itu penulis akan membahas mengenai analisis kegiatan pembelajaran keaksaraan dalam menstimulasi kemampuan pra membaca dan pra menulis anak usia dini di KB Tunas Bangsa Mojokerto.

⁷ Syahraeni, Intisari dkk *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pra Menulis Di Tk Aisyiyah Talamangape*, (Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif 2024), hal 76

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Implementasi kegiatan pembelajaran keaksaraan dalam menstimulasi kemampuan pra membaca dan pra menulis anak usia dini di KB Tunas Bangsa Mojokerto”. Maka dapat diidentifikasi sebagai berikut ini:

1. Bagaimana menstimulasi pra membaca untuk kegiatan pembelajaran keaksaraan anak usia dini di KB Tunas Bangsa?
2. Bagaimana menstimulasi pra menulis untuk kegiatan pembelajaran keaksaraan anak usia dini di KB Tunas Bangsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan menstimulasi pra membaca untuk kegiatan pembelajaran keaksaraan anak usia dini di KB Tunas Bangsa.
2. Untuk mendeskripsikan menstimulasi pra menulis untuk kegiatan pembelajaran keaksaraan anak usia dini di KB Tunas Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai bacaan wawasan dalam meningkatkan kemampuan menulis dan mengenal huruf pada anak dalam menghadapi dunia pendidikan dimasa mendatang, Kemampuan dalam menulis dan mengenal

huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

b. Bagi guru pendidik

Penelitian ini dapat mengembangkan profesionalitas guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran di kelas.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan akan meluasnya dari berbagai penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu bagi penulis untuk disampaikan definisi yang membahas tentang analisis kegiatan pembelajaran keaksaraan dalam menstimulasi kemampuan pra membaca dan pra menulis anak usia dini yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut ini:

a. Keaksaraan

Keaksaraan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam menggunakan aksara atau membaca dan menulis yang dikuasai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis.

b. Menstimulasi

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak, meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Stimulasi juga merangsang anak untuk merespon dengan menggunakan tubuh atau indera mereka.

c. Pra membaca dan pra menulis

Merupakan aktivitas anak usia dini yang belum bisa membaca dan menulis.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan dari penegasan konseptual yang telah dibahas diatas maka penegasan secara operasional yang dimaksud dari “analisis kegiatan pembelajaran keaksaraan dalam menstimulasi kemampuan pra membaca dan pra menulis anak usia dini di KB Tunas Bangsa Mojokerto”, pada perihal tersebut meliputi tentang: Kemampuan dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Untuk menguasai diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak temotivasi untuk menulis dan mengenal huruf dengan baik.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap sesuatu yang dimaksud, sehingga dapat dipahami dengan runtut. Adapun sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan abgian akhir. Bagian awal memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi. Bagian utama terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan satu sama lain.

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V pembahasan yang berisi tentang media dan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan pra membaca dan pra menulis anak.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.